

ABSTRAK

**KEKERASAN TERHADAP BURUH PEREMPUAN
DI PABRIK SEPATU TANGERANG**

SANGGAM MAGDA LASMARIA SIAHAAN

Studi ini berusaha mengkaji bentuk-bentuk kekerasan terhadap buruh perempuan di pabrik sepatu dan bagaimana buruh perempuan memaknai pengalaman mereka dari sudut pandang Pierre Bourdieu dengan pendekatan feminis eksistensial yang diusung oleh Simone de Beauvoir. Studi ini menjadi menarik ketika beberapa studi memperlihatkan bahwa kekerasan terhadap buruh perempuan masih terus terjadi meski telah ada undang-undang yang melindungi hak-hak mereka.

Penelitian dilakukan di kota Tangerang, pada pengalaman buruh perempuan yang bekerja di pabrik Panarub Industry, yakni pabrik yang bergerak di bidang pembuatan sepatu bertaraf internasional. Pabrik ini sangat membutuhkan buruh perempuan yang diperlihatkan dengan keberadaan buruh perempuan sebesar 80 persen di antara 12 ribu buruh. Penelitian dilakukan dengan pengamatan dan wawancara kepada 11 orang buruh perempuan, 6 orang buruh laki-laki dan 3 orang non buruh yaitu 2 orang pedagang dan seorang rohaniwan.

Pengalaman buruh perempuan memperlihatkan bahwa telah terjadi kekerasan fisik dan non fisik yang dilakukan di pabrik yang dilakukan perusahaan dan buruh laki-laki. Buruh perempuan memaknai kekerasan yang terjadi sebagai tindakan yang sudah biasa dan wajar; Mereka melihat tindak kekerasan yang terjadi merupakan ketidakadilan gender yang masih eksis; ketidakadilan itu ada pada pengalaman buruh perempuan yang menggambarkan habitus pada relasi perusahaan dan buruh perempuan. Pengalaman buruh perempuan menjelaskan kekerasan dilakukan pihak yang mendominasi kepada pihak yang didominasi yang sejak awal diberikan agama, Negara, dan keluarga.

Kata kunci: *Kekerasan di pabrik, buruh perempuan, kekerasan simbolik*